BAB IV
ANALISIS DAN PERSEPSI VISUAL TIPOGRAFI PADA LOGO BAND FORGOTTEN

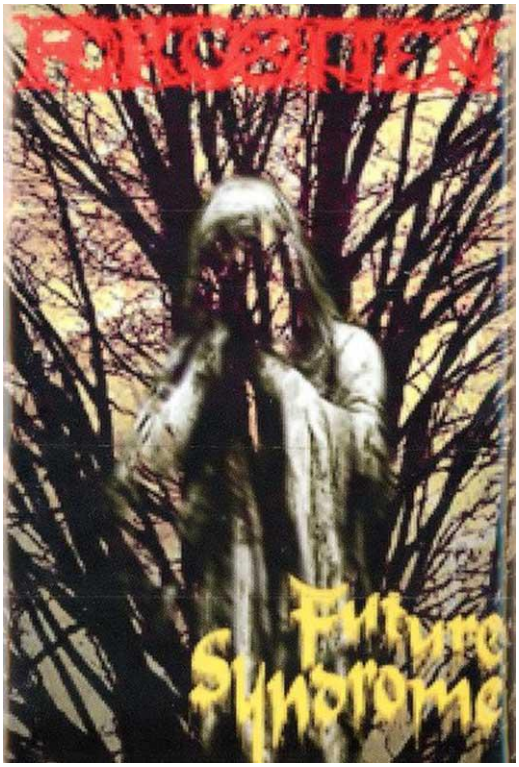
IV.1 Analisis Visual *Logotype* Pada Sampul Album Band Forgotten

Musik death metal di Bandung berkembang begitu cepat, salah satu band asal bandung yang mengusung aliran death metal yaitu Forgotten. Perkembangan karir band Forgotten ditunjang oleh berbagai faktor, salah satunya dengan mengeluarkan berbagai album.

Pada penelitian ini, lima album yang telah dirilis oleh band Forgotten akan dipaparkan melalui analisis visual untuk menemukan karakteristik logo berupa tipografi yang muncul pada album Future Syndrom, Obsesi Mati, Tuhan Telah Mati, Tiga Angka Enam dan Laras Perlaya serta mengkaitkannya dengan kelompok jenis huruf dan teori-teori pokok tipografi.

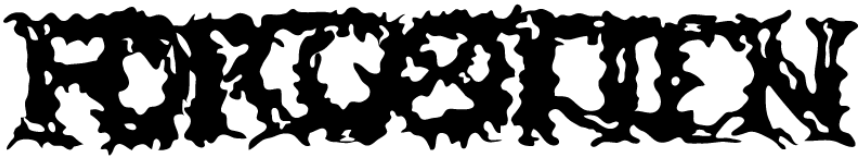
IV.1.1 Analisis Logo Band Forgotten Pada Sampul Album Future Syndrome

A. Logo Pada Sampul Album Future Syndrom



Gambar IV.1 Sampul Album Future Syndrome

Sumber : http://tembangkenangan.web.id/wp-content/uploads/2010/07/Forgotten-Future-Syndrome-1997.jpg (18 April 2013)



Gambar IV.2 Logo Band Forgotten Pada Album Future Syndrome

Sumber : Dokumentasi Pribadi

B. Analisis Logo Pada Sampul Album Future Syndrome Berdasarkan Teori Prinsip Pokok Tipografi

1. Prinsip pokok tipografi

a. *Legibility*

Legibility yaitu kemudahan mengenali huruf dan membedakan masing-masing huruf atau karakter. *Legibility* haruslah dimiliki oleh huruf karena untuk menghindari kesalahan dalam mengenali huruf. Dalam buku Font & Tipografi (2011 : 74), suatu jenis huruf dikatakan *legible* apabila masing-masing huruf atau karakter-karakternya mudah dikenali dengan jelas satu sama lain.



Gambar IV.3 Contoh *legibility* Pada Huruf

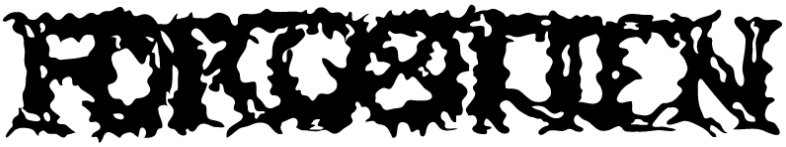
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sedangkan logo band Forgotten pada album Future Syndrome memiliki *legibility* yang kurang baik. Walaupun masih bisa untuk dikenali hurufnya, bentuk huruf dari logo tersebut memiliki distorsi bentuk yang cukup *extreme*, sehingga untuk butuh waktu sedikit lebih lama untuk mengenali huruf tersebut meskipun huruf tersebut dalam ukuran besar. Namun jika huruf ini digunakan dalam ukuran yang kecil maka pembaca akan sangat sulit mengenali huruf tersebut.



Gambar IV.4 *Legibility* Pada Logo 1 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. *Readability*



Gambar IV.5 *Readability* Pada Logo 1 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Susunan huruf pada logo Forgotten ini memiliki tingkat *readability* yang sangat rendah. Hal ini dikarenakan distorsi huruf yang cukup *extreme* dan kerapatan antar huruf / *kerning* yang begitu rapat serta penambahan ornamen akar untuk menyambungkan setiap hurufnya menyebaban logo Forgotten ini sulit untuk dibaca.

Readability itu sendiri memiliki pengertian yaitu tingkat keterbacaan suatu teks. Teks yang *readible* berarti keseluruhannya mudah dibaca. *Readability* dipengaruhi oleh kombinasi huruf dan jaraknya.



Gambar IV.6 Contoh *Readability* Pada Kata *Clean*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. *Visibility*

Visibility berhubungan dengan jarak pandang atara pembaca dengan objek. Semakin jauh jarak pandang maka *visibility*-nya akan berkurang, namun apabila tingkat *legibility* dan *readability* suatu huruf atau katanya baik, maka dengan jarak yang cukup jauh pun akan tetap *visible*.



Gambar IV.7 *Visibility* Pada Logo 1 Band Forgotten

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Logo Forgotten pada album Future Syndrome ini memiliki tingkat *visible* yang tidak baik. Dengan jarak pandang kurang lebih 60cm logo ini akan sulit untuk dibaca, sedangkan untuk jarak lebih dari 200cm logo ini sama sekali tidak akan terbaca.

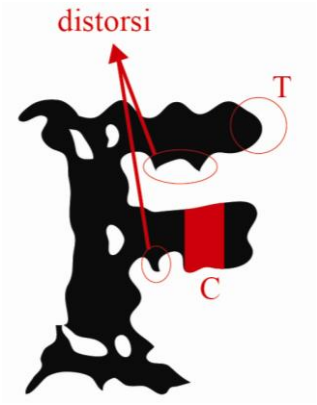
C. Analisis Logo Pada Sampul Album Future Syndrome Berdasarkan Pengelompokan dan Anatomi Huruf

1. Pengelompokan Huruf

- ☐ *Black Letter / Old English / Fraktur*
- ☐ *Humanist / Venetian*
- ☐ *Old Style / Old Face / Garalde*
- ☐ *Transitional / Reales*
- ☐ *Modern / Didone*
- ☐ *Slab Serif / Egyptian / Square serif / Mecanes / Antiques*
- ☐ *Sans Serif*
- ☐ *Script er Cursive*
- ■ *Display /* Dekoratif

Logo band Forgotten yang terdapat pada album Future Syndrom dikelompokkan ke dalam huruf dekoratif. Terlihat dari distorsi huruf yang begitu *extreme* / bentuk huruf yang memiliki kesan seperti akar. Mesikipun dalam logo ini terdapat *serif* namun kelompok huruf dekoratif tidak memprioritaskan *legibility*-nya melainkan bentuk dan keindahannya.

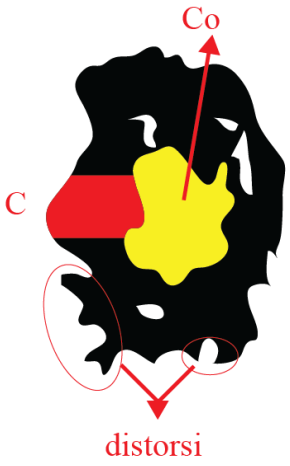
2. Anatomi Huruf



Gambar IV.8 Anatomi Huruf F Pada Album Future Syndrome

Sumber : Dokumentasi Pribadi

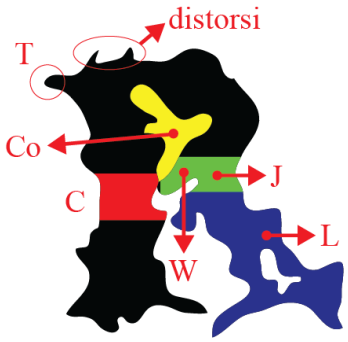
- *Contrast* : Tebal.
- Terminal: Melengkung.
- Lain-lain: Adanya distorsi huruf yang begitu *extreme*, terkesan seperti akar



Gambar IV.9 Anatomi Huruf O Pada Album Future Syndrome

Sumber : Dokumentasi Pribadi

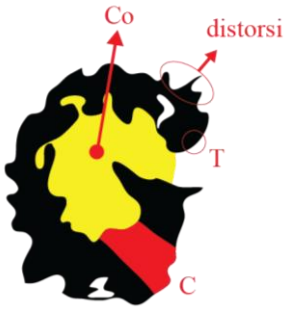
- *Contrast* : Sedang-Tebal
- *Counteform / Counter* : *Closed counter*
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu *extreme*, terkesan seperti akar.



Gambar IV.10 Anatomi Huruf R Pada Album Future Syndrome

Sumber : Dokumentasi Pribadi

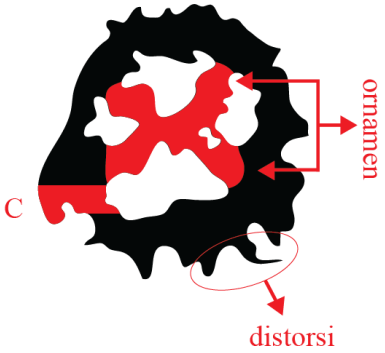
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Closed counter.*
- *Joint* : Ada.
- *Leg* : Ada.
- Terminal : Melengkung.
- *Waist* : Ada.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu *extreme*,terkesan seperti akar.



Gambar IV.11 Anatomi Huruf G Pada Album Future Syndrome

Sumber : Dokumentasi Pribadi

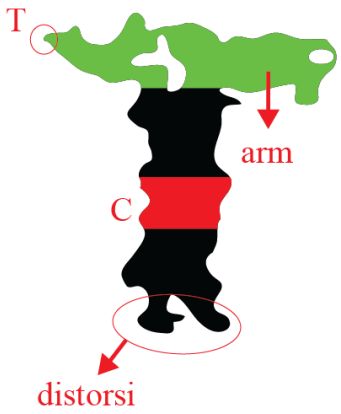
- *Contrast* : Tipis-tebal.
- *Counteform / Counter* : *Opened counter.*
- Terminal : Melengkung.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu *extreme*, terkesan seperti akar.



Gambar IV.12 Anatomi Huruf O Pada Album Future Syndrome

Sumber : Dokumentasi Pribadi

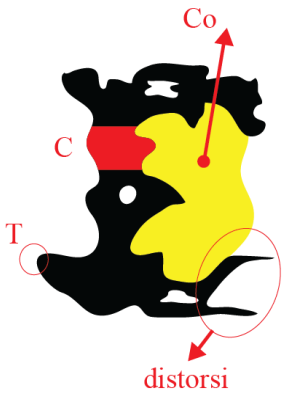
- *Contrast* : Tipis-tebal.
- *Counteform / Counter* : *Closed counter.*
- Lain-lain : Adanya distorsi dan ornamen sepeti akar yang membentuk silang dibagian tengah huruf O.



Gambar IV.13 Anatomi Huruf T Pada Album Future Syndrome

Sumber : Dokumentasi Pribadi

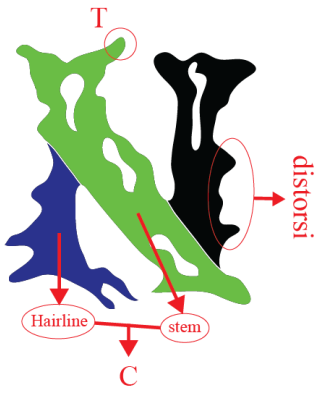
- Arm : Ada.
- *Contrast* : Tebal.
- Terminal : Melengkung.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu *extreme*, terkesan seperti akar.



Gambar IV.14 Anatomi Huruf E Pada Album Future Syndrome

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Aperture* : *Large Aperture.*
- *Contrast* : Tipis-tebal.
- *Counteform / Counter* : *Opened counter*.
- Terminal : Melengkung.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu *extreme*, terkesan seperti akar.



Gambar IV.15 Anatomi Huruf N Pada Album Future Syndrome

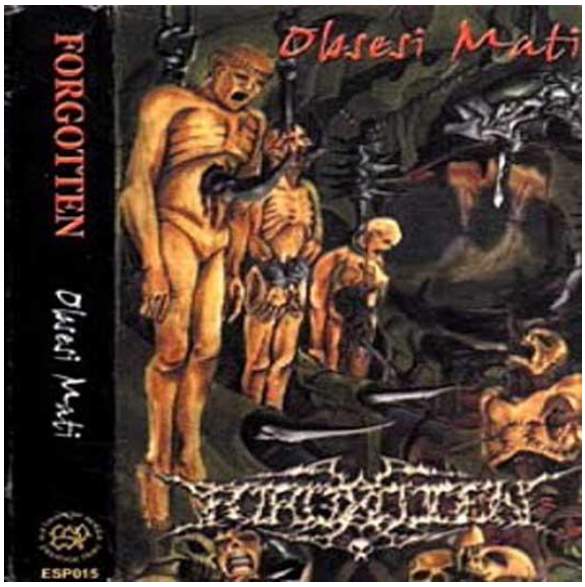
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Contrast* : Tipis-tebal.
- Terminal : Melengkung.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu *extreme*, terkesan seperti akar.

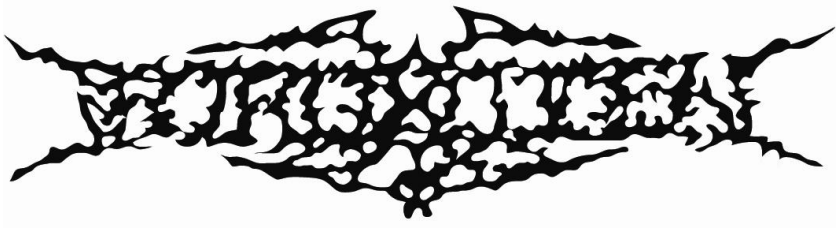
Dapat diambil kesimpulan, bahwa logo yang digunakan band Forgotten dalam album Future Syndrome memiliki tingkat *legibility*, *readability*, dan *visibility* yang tidak baik. Jenis huruf yang digunakan termasuk jenis huruf dekoratif, karena logo ini lebih mengutamakan keindahan bentuknya. Karakteristik dari logo ini menimbulkan kesan gahar.

IV.1.2 Analisis Logo Band Forgotten Pada Sampul Album Obsesi Mati

A. Logo Pada Sampul Album Obesi Mati



Gambar IV.16 Sampul Album Obsesi Mati
Sumber : http://bandung-underground.com/wp-content/uploads/2012/02/Forgotten-Obsesi-Mati.jpg
(18 April 2013)

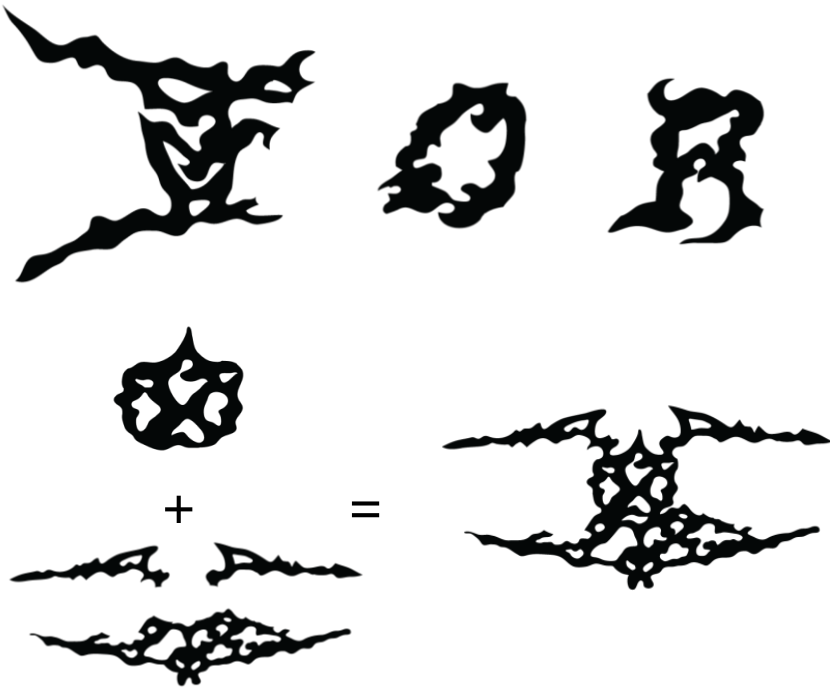


Gambar IV.17 *Logotype* Forgotten Pada Media Sampul Album Obsesi Mati
Sumber : Dokumentasi Pribadi

B. Analisis Logo Pada Sampul Album Obsesi Mati Berdasarkan Teori Prinsip Pokok Tipografi

1. Prinsip pokok tipografi

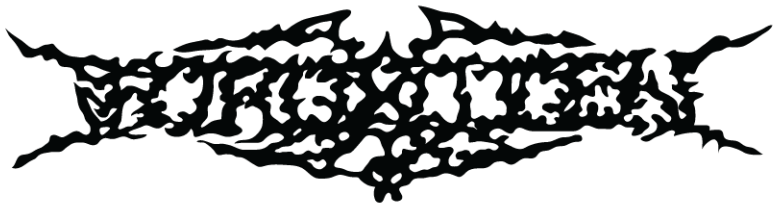
a. *Legibility*



Gambar IV.18 *Legibility* Pada Logo 2 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada album Obsesi Mati, logo band Forgotten dapat dikatakan tidak *legible* karena masing-masing huruf atau karakter dari logo Forgotten ini sulit dikenali, dapat dilihat dari adanya distorsi pada huruf yang begitu rumit atau seolah seperti akar. Selain itu pada huruf F dan huruf N terdapat ornamen akar yang lebih banyak / *flag* dibandingkan dengan huruf yang lain, serta terdapat penambahan ornamen khusus pada huruf O yang menjadikan ketiga huruf tersebut semakin sulit untuk dikenali.

b. *Readability*



Gambar IV.19 *Readability* Pada Logo 2 Band Forgotten
Sumber : dokumentasi pribadi

Logo pada album Obsesi Mati memiliki tingkat *readability* yang sangat tidak baik. Tingkat kerumitan dari huruf dan *kerning* yang begitu rapat ditambahnya ornamen akar untuk menyambungkan setiap hurufnya menjadikan logo band Forgotten pada album Obsesi mati ini tidak *readible*.

c. *Visibility*



Gambar IV.20 *Visibility* Pada Logo 2 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Visibility tentunya berkaitan dengan jarak pandang, untuk logo band Forgotten pada album Obsesi Mati sudah tidak *visible.* Dengan jarak 60cm logo ini akan sangat sulit untuk dibaca, dengan jarak lebih dari 200cm logo ini sudah tidak dapat dikenali bentuk maupun huruf yang terdapat pada logo tersebut.

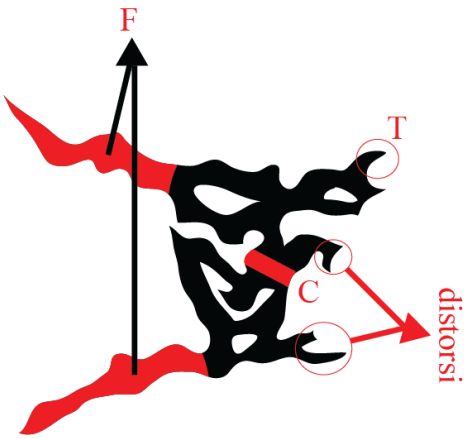
C. Analisis Logo Pada Sampul Album Obsesi Mati Berdasarkan Pengelompokan dan Anatomi Huruf

1. Pengelompokan Huruf

- ☐ *Black Letter / Old English / Fraktur*
- ☐ *Humanist / Venetian*
- ☐ *Old Style / Old Face / Garalde*
- ☐ *Transitional / Reales*
- ☐ *Modern / Didone*
- ☐ *Slab Serif / Egyptian / Square serif / Mecanes / Antiques*
- ☐ *Sans Serif*
- ☐ *Script er Cursive*
- ☒ *Display* / Dekoratif

Logo band Forgotten yang terdapat pada album Obsesi Mati dikelompokkan kedalam huruf dekoratif. Terlihat dari kerumitan bentuk yang terdapat pada setiap hurufnya. Kelompok huruf dekoratif lebih mengutamakan pada bentuk keindahan dari hurufnya.

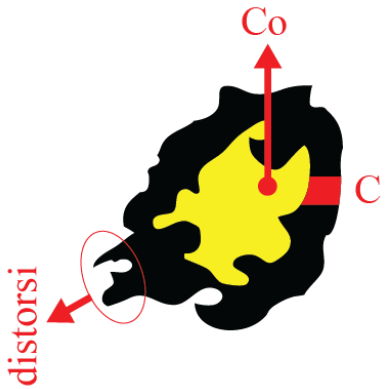
2. Anatomi Huruf



Gambar IV.21 Anatomi Huruf F Pada Album Obsesi Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

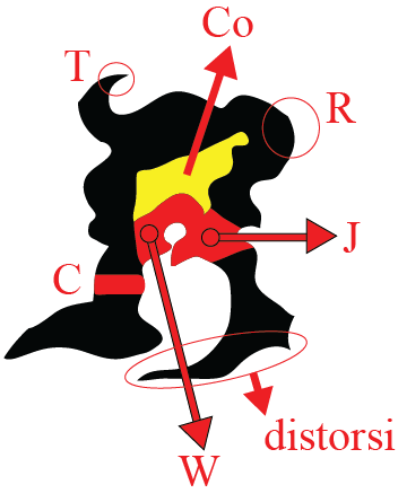
- *Contrast* : Tipis-tebal.
- *Flag* : Ada.
- Terminal : Lancip.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu rumit, terkesan seperti akar.



Gambar IV.22 Anatomi Huruf O Pada Album Obsesi Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

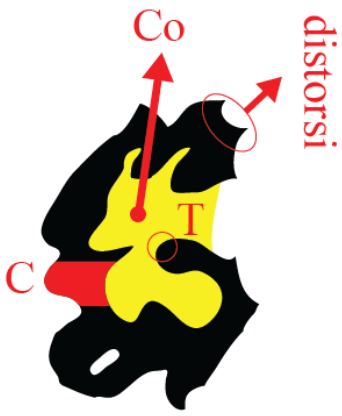
- *Contrast* : Tipis-tebal.
- *Counteform / Counter* : *Closed counter.*
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu rumit, terkesan seperti akar.



Gambar IV.23 Anatomi Huruf R Pada Album Obsesi Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

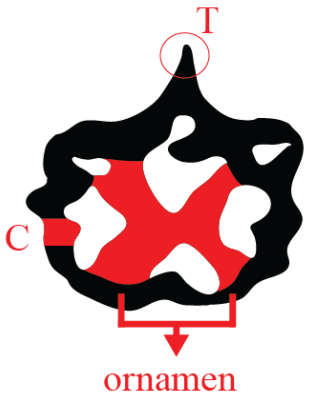
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Closed counter.*
- *Joint* : Ada.
- *Shoulder* : *Rounded shoulder.*
- Terminal : Lancip.
- *Waist* : Ada.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu rumit, terkesan seperti akar.



Gambar IV.24 Anatomi Huruf G Pada Album Obsesi Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

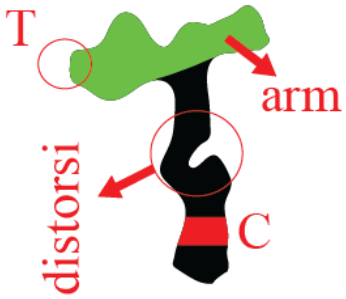
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Opened counter*.
- Terminal : Melengkung.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu rumit, terkesan seperti akar.



Gambar IV.25 Anatomi Huruf O Pada Album Obsesi Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

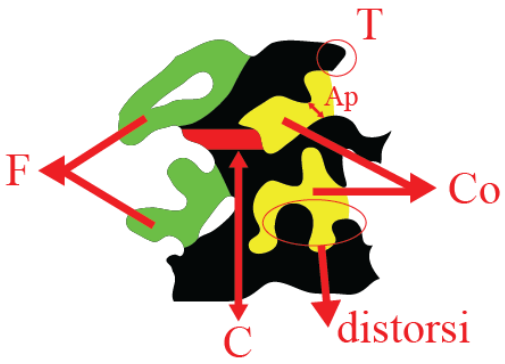
- *Contrast* : Tipis-tebal.
- *Counteform / Counter* : *Closed counter*.
- Terminal : Melengkung.
- Lain-lain : Adanya distorsi dan ornamen sepeti akar yang membentuk silang dibagian tengah huruf O.



Gambar IV.26 Anatomi Huruf T Pada Album Obsesi Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

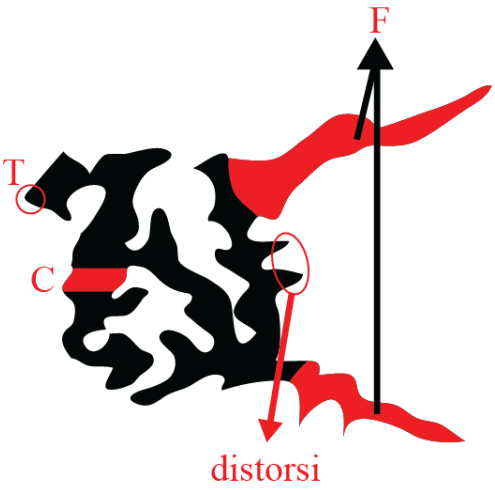
- *Arm* : Ada.
- *Contrast* : Tebal.
- Terminal : Melengkung.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu rumit, terkesan seperti akar.



Gambar IV.27 Anatomi Huruf E Pada Album Obsesi Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Aperture* : *Small Aperture.*
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Opened counter.*
- Terminal : Melengkung.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu rumit, terkesan seperti akar.



Gambar IV.28 Anatomi Huruf N Pada Album Obsesi Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Contrast* : Tipis-tebal.
- *Flag* : Ada.
- Terminal : Melengkung.
- Lain-lain : Adanya distorsi huruf yang begitu rumit, terkesan seperti akar.

Dapat diambil kesimpulan, bahwa logo yang digunakan dalam album Obsesi Mati menggunakan jenis huruf dekoratif dengan menghasilkan kesan gahar pada logonya, logo ini mengutamakan keindahan bentuk dibandingkan dengan *legibility*, *readability* dan *visibility*-nya.

IV.1.3 Analisis Logo Band Forgotten Pada Sampul Album Tuhan Telah Mati

A. Logo Pada Sampul Album Tuhan Telah Mati



Gambar IV.29 Sampul Album Band Forgotten Tuhan Telah Mati

Sumber : http://bandung-underground.com/wp-content/uploads/2012/02/tuhan-telah-mati.jpg

(18 April 2013)

FORGOTTEN

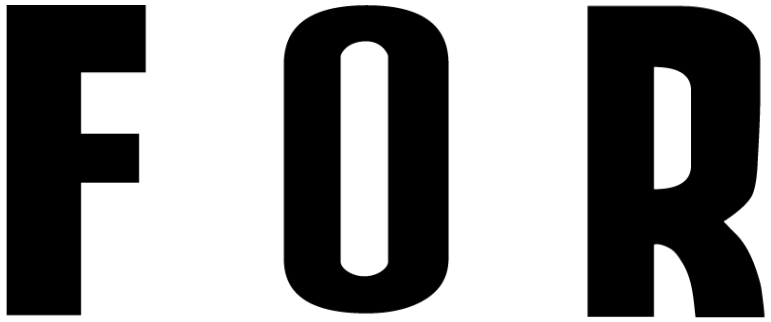
Gambar IV.30 *Logotype* Forgotten Pada Media Sampul Album Tuhan Telah Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

B. Analisis Logo Pada Sampul Album Tuhan Telah Mati Berdasarkan Teori Prinsip Pokok Tipografi

1. Prinsip pokok tipografi

a. *Legibility*



Gambar IV.31 *Legibility* Pada Logo 3 Band Forgotten

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada album Tuhan Telah Mati, Logo band Forgotten memiliki tingkat *legibility* yang baik. Logo band Forgotten pada album ini dapat dikatakan *legible* karena bentuk dari hurufnya mudah dikenali, hal ini disebabkan oleh tidak adanya distorsi huruf yang rumit.

b. *Readability*



Gambar IV.32 *Readability* Pada Logo 3 Band Forgotten

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tingkat *readability* untuk logo band Forgotten pada album Tuhan Telah Mati cukup baik. Meskipun *kerning* yang terdapat pada logo ini memiliki jarak yang cukup rapat namun tingkat *legibility*-nya baik, sehingga menjadikan logo ini dapat mudah terbaca.

Dalam album Tuhan Telah mati, logo ini ditambahkan dengan adanya efek-efek seperti *glow*, gambar dan kesan hancur. Namun karena tingkat *legible*-nya baik, logo ini dapat dikatakan *readible* atau masih dapat terbaca dengan cukup baik.

c. *Visibility*



Gambar IV.33 *Visibility* Pada Logo 3 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Logo pada album Tuhan Telah Mati memiliki tingkat *visibility* yang cukup baik, dengan jarak kurang dari 60cm logo ini dapat dengan mudah terbaca, untuk jarak lebih dari 200cm logo ini kurang terbaca dikarenakan kerningnya cukup rapat, namun walaupun dilihat dalam jarak yang cukup jauh, logo ini masih bisa dikenali dikarenakan tingkat *legibility*-nya cukup baik.

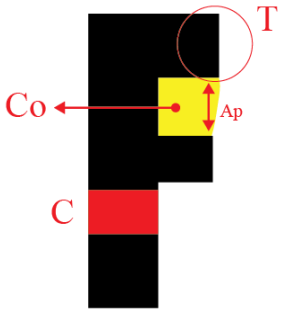
C. Analisis Logo Pada Sampul Album Tuhan Telah Mati Berdasarkan Pengelompokan dan Anatomi Huruf

1. Pengelompokan Huruf

- ☐ *Black Letter / Old English / Fraktur*
- ☐ *Humanist / Venetian*
- ☐ *Old Style / Old Face / Garalde*
- ☐ *Transitional / Reales*
- ☐ *Modern / Didone*
- ☐ *Slab Serif / Egyptian / Square serif / Mecanes / Antiques*
- ■ *Sans Serif*
- ☐ *Script er Cursive*
- ☐ *Display /* Dekoratif

Tidak adanya bentuk atau distorsi huruf yang rumit serta tidak terdapatnya *serif* pada logo ini, maka logo band Fogotten pada Album Tuhan Telah Mati, dikelompokkan ke dalam jenis huruf *Sans Serif*.

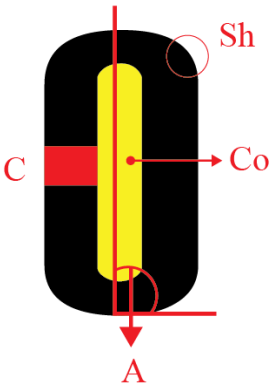
2. Anatomi Huruf



Gambar IV.34 Anatomi Huruf F Pada Album Tuhan Telah Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

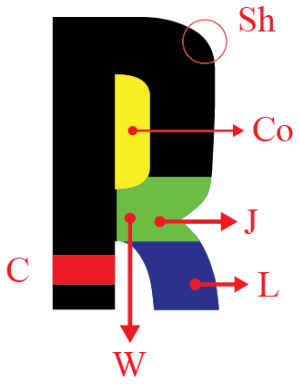
- *Aperture* : *Large Aperture.*
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Opened counter.*
- Terminal : Vertikal.



Gambar IV.35 Anatomi Huruf O Pada Album Tuhan Telah Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

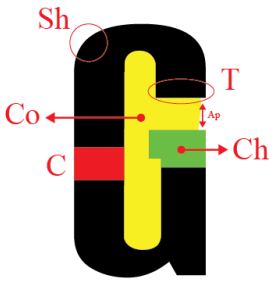
- *Angle Of Stress* : Lurus.
- *Contrast* : Sedang-tebal.
- *Counteform / Counter* : *Closed counter.*
- *Shoulder* : *Squared shoulder.*



Gambar IV.36 Anatomi Huruf R Pada Album Tuhan Telah Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

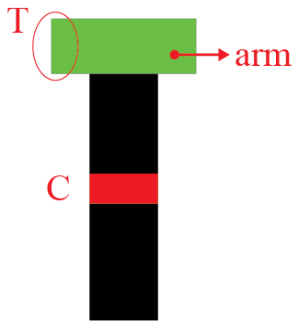
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Closed counter.*
- *Joint* : Ada.
- *Leg* : Melengkung.
- *Shoulder* : *Squared shoulder*.
- *Waist* : Ada.



Gambar IV.37 Anatomi Huruf G Pada Album Tuhan Telah Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

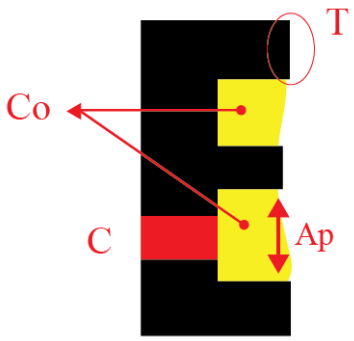
- *Aperture* : *Small aperture.*
- *Chin* : Ada.
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Opened counter*.
- *Shoulder* : *Squared shoulder*
- Terminal : Horisontal.



Gambar IV.38 Anatomi Huruf T Pada Album Tuhan Telah Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

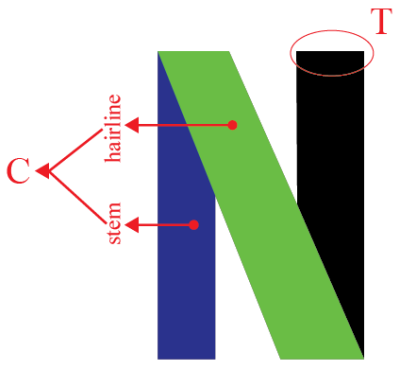
- *Arm* : Ada.
- *Contrast* : Tebal.
- Terminal : Vertikal.



Gambar IV.39 Anatomi Huruf E Pada Album Tuhan Telah Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Aperture* : *Small Aperture.*
- *Contrast* : Tipis-tebal.
- *Counteform / Counter* : *Opened counter.*
- Terminal : Vertikal.



Gambar IV.40 Anatomi Huruf N Pada Album Tuhan Telah Mati

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Contrast* : Tebal.
- Terminal : Horisontal.

Logo yang terdapat pada sampul album Tuhan Telah Mati memiliki bentuk dan karakeristik yang jelas, menjadikan logo ini dapat mudah dikenali atau terbaca. Pada sampul albumnya, logo ini ditambahkan efek-efek sehingga tetap terkesan gahar.

IV.1.4 Analisis Logo Band Forgotten Pada Sampul Album Tiga Angka Enam

A. Logo Pada Sampul Album Tiga Angka Enam



Gambar IV.41 Sampul Album Band Forgotten Tiga Angka Enam

Sumber :

http://1.bp.blogspot.com/_SEoYfrShLzs/S3xKVJFSsJI/AAAAAAAAB5k/sMOMQdtKek0/s320/Forgotten+-+Tiga+Angka+Enam+%5B2008%5D.jpg

(18 April 2013)



Gambar IV.42 *Logotype* Forgotten Pada Media Sampul Album Tiga Angka Enam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

B. Analisis Logo Pada Sampul Album Tiga Angka Enam Berdasarkan Teori Prinsip Pokok Tipografi

1. Prinsip pokok tipografi

a. *Legibility*



Gambar IV.43 *Legibility* Pada Logo 4 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Logo pada sampul album Tiga Angka Enam memiliki tingkat *legibility* yang cukup baik. Meskipun pada setiap huruf adanya distorsi, namun distorsi tersebut cukup halus, sehingga logo band Forgotten pada sampul album ini dapat dikatakan *legible.*

b. *Readability*



Gambar IV.44 *Readability* Pada Logo 4 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tingkat *Readability* logo band Forgotten pada sampul album Tiga Angka Enam ini cukup baik. Bentuk dari huruf yang jelas dan *kerning* yang tidak terlalu rapat menjadikan logo ini dapat mudah dibaca.



Gambar IV.45 *Readability* Pada Logo 4 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Namun ternyata ada penambahan ornamen pada logo band Forgotten, penambahan ornamen pada tipografi ini menjadikan berkurangnya tingkat *readability*. Meskipun *readability*-nya berkurang, namun dikarenakan *contrast* yang tebal, *kerning* yang cukup baik, dan desain huruf yang sederhana menjadikan logo ini masih dapat dikenali.

c. *Visibility*



Gambar IV.46 *Visibility* Pada Logo 4 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Logo band Forgotten yang terdapat pada sampul album Tiga Angka Enam memiliki tingkat *visibility* yang tidak baik. Dengan jarak pandang kurang dari 60cm logo ini cukup terbaca karena tingkat *legibility* dari hurufnya cukup baik. Untuk jarak lebih dari 200cm logo ini sudah tidak dapat terbaca, dikarenakan ornamen yang terdapat pada logo ini lebih mendominasi dibandingkan dengan tipografinya.

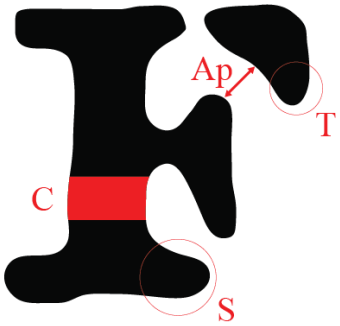
C. Analisis Logo Pada Sampul Album Tiga Angka Enam Berdasarkan Pengelompokan dan Anatomi Huruf

1. Pengelompokan Huruf

- ☐ *Black Letter / Old English / Fraktur*
- ☐ *Humanist / Venetian*
- ☐ *Old Style / Old Face / Garalde*
- ☐ *Transitional / Reales*
- ☐ *Modern / Didone*
- ☑ *Slab Serif / Egyptian / Square serif / Mecanes / Antiques*
- ☐ *Sans Serif*
- ☐ *Script er Cursive*
- ☐ *Display* / Dekoratif

Logo band Forgotten yang terdapat pada Album Tiga Angka Enam termasuk kedalam jenis huruf *Slab Serif* karena berkesan berat. Walau pun memiliki distorsi, namun distorsi tersebut tidak menghilangkan identitas hurufnya sebagai huruf *serif*. Karena untuk menampilkan kesan gahar pada logo ini digunakan ornamen seperti akar.

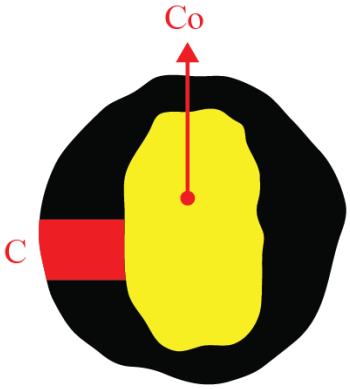
2. Anatomi Huruf



Gambar IV.47 Anatomi Huruf F Pada Album Tiga Angka Enam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

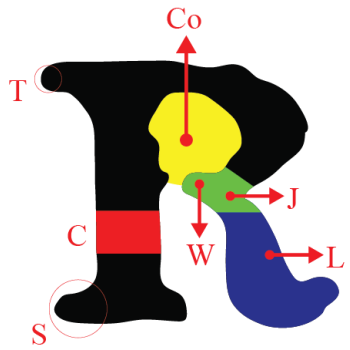
- *Aperture* : *Small Aperture*.
- *Contrast* : Tebal.
- *Serif* : *Rounded* / membulat.
- *Bracket* : *Adnate*.
- Terminal : Melengkung.



Gambar IV.48 Anatomi Huruf O Pada Album Tiga Angka Enam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

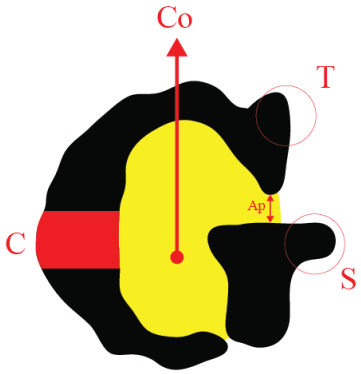
- *Contrast* : Sedang-tebal.
- *Counter* : *Opened Counter*.



Gambar IV.49 Anatomi Huruf R Pada Album Tiga Angka Enam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Bracket* : *Adnate*.
- *Contrast* : Tebal.
- *Counter* : *Opened Counter*.
- *Joint* : Ada.
- *Leg* : Ada.
- *Serif* : *Rounded* / membulat.
- Terminal : Melengkung.
- *Waist* : Ada.

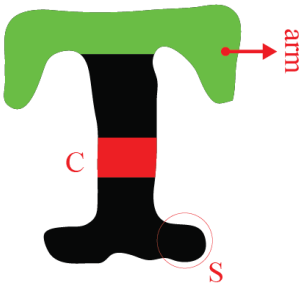


Gambar IV.50 Anatomi Huruf G Pada Album Tiga Angka Enam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Aperture* : *Small Aperture*.
- *Bracket* : *Adnate*.
- *Contrast* : Tebal.

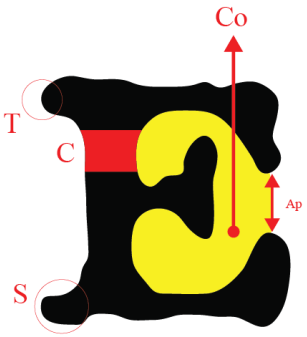
- *Counter* : *Opened Counter.*
- *Serif* : *Rounded* / membulat.
- Terminal : Melengkung.



Gambar IV.51 Anatomi Huruf T Pada Album Tiga Angka Enam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

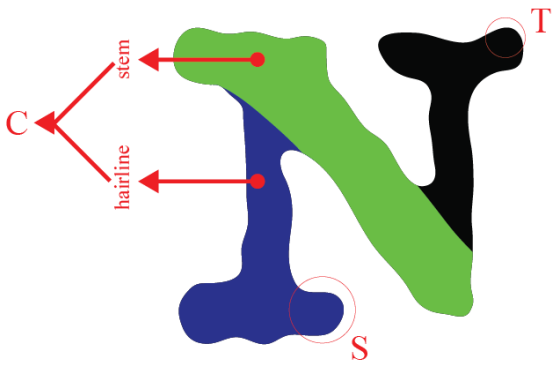
- *Arm* : Ada.
- *Bracket* : *Adnate*.
- *Contrast* : Tebal.
- *Serif* : *Rounded* / membulat.



Gambar IV.52 Anatomi Huruf E Pada Album Tiga Angka Enam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Aperture* : *Large Aperture.*
- *Bracket* : *Adnate*.
- *Contrast* : Tebal.
- *Counter* : *Opened Counter.*
- *Serif* : *Rounded* / membulat.
- Terminal : Melengkung.



Gambar IV.53 Anatomi Huruf E Pada Album Tiga Angka Enam

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Bracket* : *Adnate*.
- *Contrast* : Sedang-tebal.
- *Serif* : *Rounded* / membulat.
- Terminal : Melengkung.

Untuk logo band Forgotten pada album Tiga Angka Enam menggunakan jenis huruf *serif* dengan penambahan distorsi pada huruf. Logo pada sampul album ini dapat dikatakan *legible* karena bentuk dari hurufnya mudah dikenali, namun karena terdapatnya ornamen untuk memunculkan kesan gahar, tingkat *readability* dan *visibility*-nya berkurang.

IV.1.5 Analisis Logo Band Forgotten Pada Sampul Album Laras Perlaya

A. Logo Pada Sampul Album Laras Perlaya



Gambar IV.54 Sampul Album Band Forgotten Laras Perlaya
Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-wd1fkRuPjz4/TrvXAU6tZzI/AAAAAAAABfk/OZK-hoKrqqI/s1600/121.jpg
(18 April 2013)

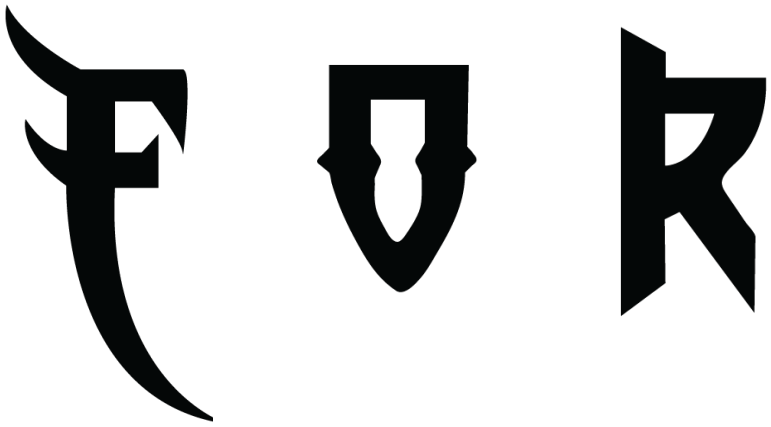


Gambar IV.55 *Logotype* Forgotten Pada Media Sampul Album Laras Perlaya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

B. Analisis Logo Pada Sampul Album Laras Perlaya Berdasarkan Teori Prinsip Pokok Tipografi

1. Prinsip pokok tipografi

a. *Legibility*



Gambar IV.56 *Legibility* Pada Logo 5 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada sampul album Laras Perlaya, logo band Forgotten ini memiliki tingkat *legibility* yang cukup baik, meskipun terdapatnya distorsi huruf pada logo ini, namun karena kontras yang cukup dan desain huruf yang tidak rumit menjadikan huruf pada logo ini mudah dikenali sehingga dapat dikatakan *legible*.

b. *Readability*



Gambar IV.57 *Readability* Pada Logo 5 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Logo pada album laras perlaya dapat dikatakan *readable*. Meskipun *kerning* cukup rapat serta adanya penambahan *stroke* dibagian luar pada pada logo ini, namun tidak mengurangi tingkat keterbacaannya. Hal ini dikarenakaan logo ini memiliki *legibility* yang cukup baik dan desain huruf yang tidak rumit.

c. *Visibility*



Gambar IV.58 *Readability* Pada Logo 5 Band Forgotten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk jarak kurang dari 60cm logo yang terdapat pada sampul album Laras Perlaya dapat dikatakan *visible*, namun meskipun memiliki tingkat *legibility* dan *readability* yang baik namun karena kerning yang rapat dan adanya tambahan *stroke* dibagian luar menyebabkan logo ini tidak lagi *visible* ketika jarak pandang lebih dari 200cm.

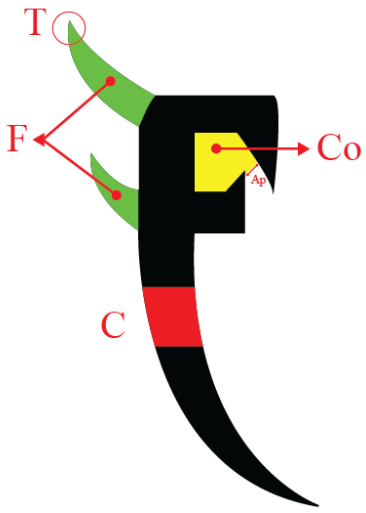
C. Analisis Logo Pada Sampul Album Laras Perlaya Berdasarkan Pengelompokan dan Anatomi Huruf

1. Pengelompokan Huruf

- ☐ *Black Letter / Old English / Fraktur*
- ☐ *Humanist / Venetian*
- ☐ *Old Style / Old Face / Garalde*
- ☐ *Transitional / Reales*
- ☐ *Modern / Didone*
- ☐ *Slab Serif / Egyptian / Square serif / Mecanes / Antiques*
- ☐ *Sans Serif*
- ☐ *Script er Cursive*
- ■ *Display /* Dekoratif

Terdapatnya distorsi atau modifikasi pada huruf serta adanya penambahan *stroke* dibagian luar yang terdapat pada logo, maka logo yang terdapat pada sampul album Laras Perlaya termasuk jenis huruf dekoratif.

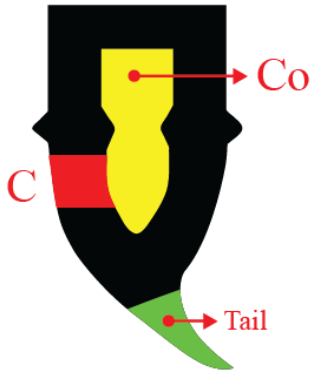
2. Anatomi Huruf



Gambar IV.59 Anatomi Huruf F Pada Album Laras Perlaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

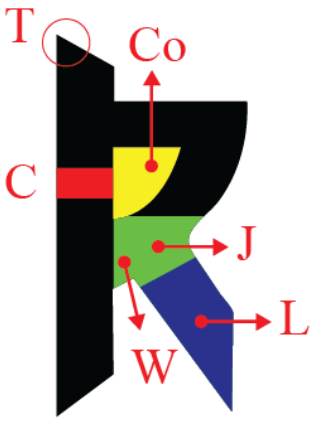
- *Aperture* : *Small Apearture*.
- *Contrast* : Tebal-tipis.
- *Counter* : *Opened Counter*.
- *Flag* : Ada.
- Terminal : Lancip.



Gambar IV.60 Anatomi Huruf O Pada Album Laras Perlaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

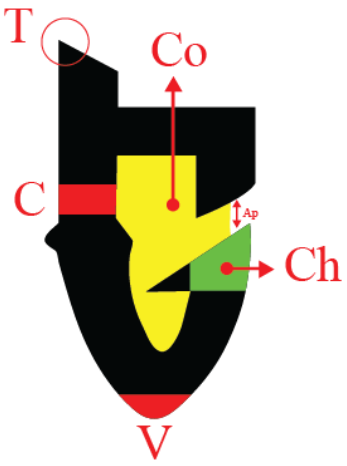
- *Contrast* : Tebal-tipis.
- *Counter* : *Closed Counter*.
- *Tail* : Ada.



Gambar IV.61 Anatomi Huruf R Pada Album Laras Perlaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

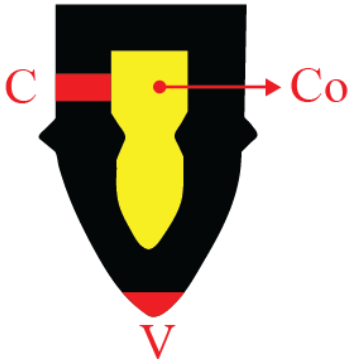
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Closed counter.*
- *Joint* : Ada.
- *Leg* : Diagonal.
- Terminal : Lancip
- *Waist* : Ada.



Gambar IV.62 Anatomi Huruf G Pada Album Laras Perlaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

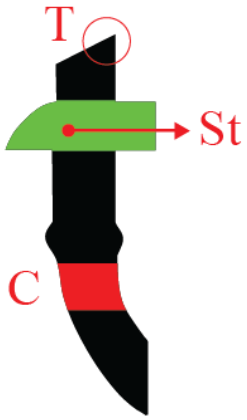
- *Aperture* : *Small aperture.*
- *Chin* : Ada.
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Opened counter.*
- Terminal : Lancip.
- *Vertex* : Ada.



Gambar IV.63 Anatomi Huruf O Pada Album Laras Perlaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

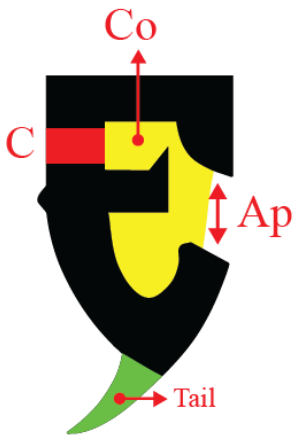
- *Contrast* : Tebal.
- *Counter* : *Closed Counter*.
- *Vertex* : Ada.



Gambar IV.64 Anatomi Huruf T Pada Album Laras Perlaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

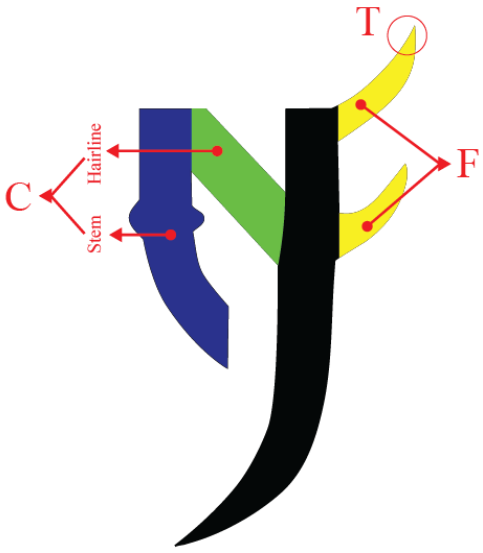
- *Contrast* : Tebal.
- *Stroke* : *Cross Stroke.*
- Terminal : Lancip.



Gambar IV.65 Anatomi Huruf E Pada Album Laras Perlaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Aperture* : *Large Aperture.*
- *Contrast* : Tebal.
- *Counteform / Counter* : *Opened counter.*
- Tail : Ada



Gambar IV.66 Anatomi Huruf N Pada Album Laras Perlaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Contrast* : Tebal.
- *Flag* : Ada
- Terminal : Lancip

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada sampul album Laras Perlaya, logo band Forgotten menggunakan jenis huruf dekoratif. Logo ini memiliki tingkat *legibility* dan *readability* yang cukup baik. Namun untuk jarak yang cukup jauh logo ini tidak *visible*.

IV.2 Persepsi Masyarakat Pada Logo Band Forgotten

IV.2.1 Persepsi Masyarakat Mengenai *Logotype* Band Forgotten Pada Sampul Album Future Syndrome

A. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pecinta musik death metal di wilayah Bandung, dengan jumlah sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel, dikarenakan hanya sebagian atau wakil dari populasi pecinta musik death metal yang diteliti.

B. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode semantik diferensial untuk mengetahui respon pencinta musik death metal terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Future Syndrome.

C. Instumen Pengukuran

Pengukuran data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan merating pasangan kata sifat bipolar.

Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

- Evaluasi
- Potensi
- Aktifitas

D. Pengolahan Data

Data yang didapat dari responden masih merupakan data mentah. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Stimulus

Dalam penelitian ini stimulus diperoleh dari hasil pembagian angket kepada 30 responden pecinta musik death metal dengan rentang usia 17 sampai 30 tahun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui stimulus yang paling dominan. Maka diperoleh sebanyak 147 stimulus dari 30 responden tersebut terhadap *logotype* pada sampul Future Syndrome (dapat dilihat pada tabel lampiran), yang kemudian diambil lima *variant* stimulus yang paling dominan muncul, yaitu :

- Tidak teratur/acak sebanyak 7 kali dari 147 stimulus, dengan persentase sebagai berikut :

  $P = \frac{7}{147} \text{ x } 100\%$

  $= 4{,}76\%$

- Tidak jelas/Blur sebanyak 12 kali dari 147 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $P = \frac{12}{147} \text{ x } 100\%$

  $= 8{,}16\%$

- Rumit sebanyak 12 kali dari 147 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $P = \frac{12}{147} \text{ x } 100\%$

  $= 8{,}16\%$

- Tidak terbaca sebanyak 14 kali dari 147 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $P = \frac{14}{147} \text{ x } 100\%$

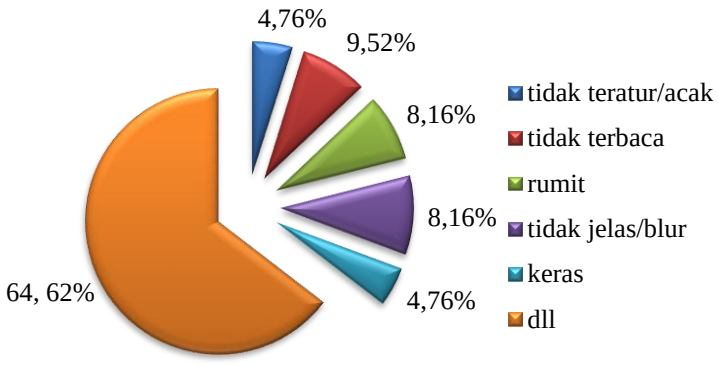
  $= 9{,}52\%$

- Keras sebanyak 7 kali dari 147 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $P = \frac{7}{147} \text{ x } 100\%$

  $= 4{,}76\%$

Dari hasil data tersebut, dapat ditampilkan melalui diagram sebagai berikut :



Gambar IV.67 Diagram Persentase Stimulus *Logotype* Pada Sampul Album Future Syndrome

2. Rata-rata Hitung

Untuk mempermudah penafsiran, data yang sudah diolah kemudian dihitung dengan menggunakan rata-rata hitung untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Future Syndrome.

Logotype pada sampul album Future Syndrome										
	1	2	3	4	5	6	7	jumlah skor	sample	rata rata
Acak - Teratur	7	13	3	4	2	0	1	75	30	2.5
Blur - Jelas	8	11	10	0	0	1	0	66	30	2.2
Rumit - Simpel	8	11	9	0	0	1	1	70	30	2.33333
Tidak terbaca - Terbaca	11	8	8	1	2	0	0	65	30	2.16667
Keras - Lembut	7	6	9	4	1	1	2	87	30	2.9

Tabel IV.1 Data Hasil Angket Responden Terhadap *Logotype* Band Forgotten Pada Sampul Album Future Syndrome

- Acak – teratur

  $\frac{75}{30} = 2{,}5$

- *Blur* – jelas

  $\frac{66}{30} = 2{,}2$

- Rumit – simpel

  $\frac{70}{30} = 2{,}3$

- Tidak terbaca – terbaca

  $\frac{65}{30} = 2{,}16$

- Keras – lembut

  $\frac{87}{30} = 2{,}9$

3. Semantik Diferensial

Penelitian ini menggunakan semantik diferensial, yang ditujukan untuk menentukan nilai rerata (pemusatan respon) yang bersifat multi dimensi yang didapatkan dari responden melalui angket dengan penskalaan seperti di bawah ini :

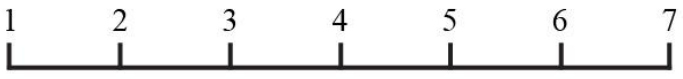
Acak		Teratur
Blur		Jelas
Rumit		Simpel
Tidak Terbaca		Terbaca
Keras		Lembut

Tabel IV.2 Stimulus Semantik Diferensial *Logotype* band Forgotten Pada Sampul Album Future Syndrome

Dari tabel di atas menghasilkan tiga faktor atau dimensi :

- Faktor atau dimensi evaluasi mencakup ‘blur – jelas’, ‘tidak terbaca – terbaca’, ‘keras – lembut’.
- Tidak terdapat faktor atau dimensi potensi.
- Faktor atau dimensi aktifitas mencakup ‘acak – teratur’, ‘rumit – simpel’.

Tahap akhir dalam pengolahan angket skala diferensial adalah penafsiran data. Dalam melakukan penafsiran data digunakan kategori berdasarkan skor sebagai berikut:



Kriteria pada stimulus acak – teratur :

- 1 – 1,9 = sangat acak
- 2 – 2,9 = acak
- 3 – 3,9 = cukup acak
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup teratur
- 5 – 5,9 = teratur
- 6 – 7 = sangat teratur

Kriteria pada stimulus *blur* – jelas :

- 1 – 1,9 = sangat *blur*
- 2 – 2,9 = *blur*
- 3 – 3,9 = cukup *blur*
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup jelas
- 5 – 5,9 = jelas
- 6 – 7 = sangat jelas

Kriteria pada stimulus rumit – simpel :

- 1 – 1,9 = sangat rumit
- 2 – 2,9 = rumit
- 3 – 3,9 = cukup rumit
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup simpel
- 5 – 5,9 = simpel
- 6 – 7 = sangat simpel

Kriteria pada stimulus tidak terbaca – terbaca :

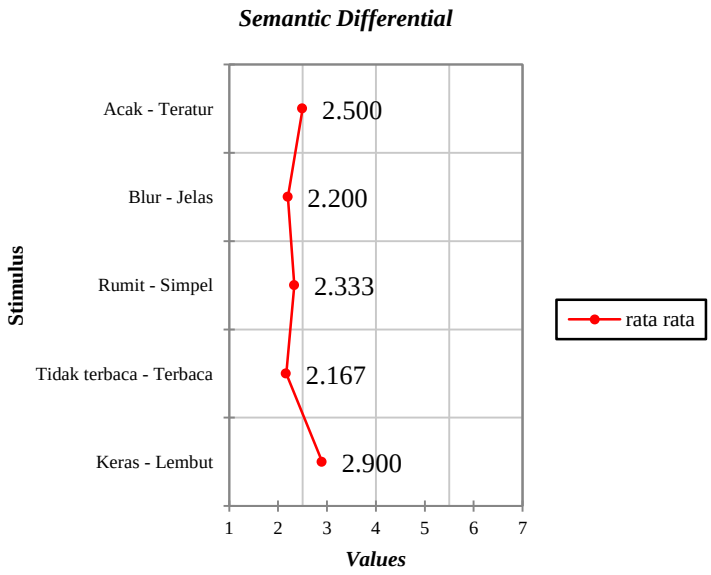
- 1 – 1,9 = sangat tidak terbaca
- 2 – 2,9 = tidak terbaca
- 3 – 3,9 = kurang terbaca

- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup terbaca
- 5 – 5,9 = terbaca
- 6 – 7 = sangat terbaca

Kriteria pada stimulus keras – lembut :

- 1 – 1,9 = sangat keras
- 2 – 2,9 = keras
- 3 – 3,9 = cukup keras
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup lembut
- 5 – 5,9 = lembut
- 6 – 7 = sangat lembut

Secara keseluruhan maka dapat dihasilkan suatu tabel semantik diferensial seperti di bawah ini :



Tabel IV.3 Semantik Diferensial Pada Sampul Album Future Syndrome

Dari tabel di atas menunjukan pemusatan respon (nilai rerata) tertinggi terdapat pada stimulus keras. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *logotype* band Forgotten pada sampul album Future Syndrome menimbulkan persepsi **"keras"** bagi pecinta musik death metal.

IV.2.2 Persepsi Masyarakat Mengenai Logo Band Forgotten Pada Sampul Album Obsesi Mati

A. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pecinta musik death metal di wilayah Bandung, dengan jumlah sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel, dikarenakan hanya sebagian atau wakil dari populasi pecinta musik death metal yang diteliti.

B. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode semantik diferensial untuk mengetahui respon pencinta musik death metal terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Obsesi Mati.

C. Instumen Pengukuran

Pengukuran data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan merating pasangan kata sifat bipolar.

Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

- Evaluasi
- Potensi
- Aktifitas

D. Pengolahan Data

Data yang didapat dari responden masih merupakan data mentah. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Stimulus

Dalam penelitian ini stimulus diperoleh dari hasil pembagian angket kepada 30 responden pecinta musik death metal dengan rentang usia 17 sampai 30 tahun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui stimulus yang paling dominan. Maka diperoleh sebanyak 152 stimulus dari 30 responden tersebut terhadap *logotype* pada sampul Obsesi Mati (dapat dilihat pada tabel lampiran), yang kemudian diambil lima *variant* stimulus yang paling dominan muncul, yaitu :

- Seram sebanyak 8 kali dari 152 stimulus, dengan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{8}{152} \text{ x } 100\%$$
$$= 5{,}26\%$$

- Tidak jelas/Blur sebanyak 12 kali dari 152 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{12}{152} \text{ x } 100\%$$
$$= 7{,}89\%$$

- Rumit sebanyak 11 kali dari 152 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{11}{152} \text{ x } 100\%$$
$$= 7{,}23\%$$

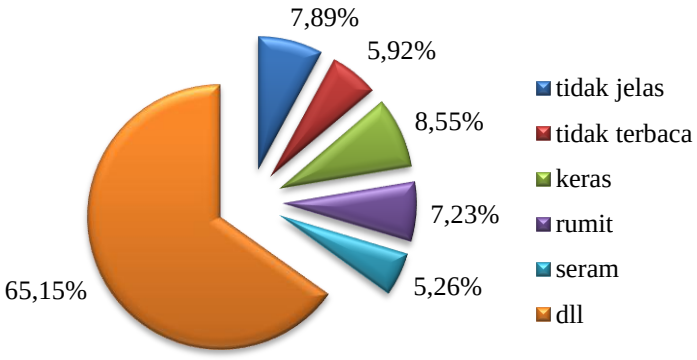
- Tidak terbaca sebanyak 9 kali dari 152 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{9}{152} \text{ x } 100\%$$
$$= 5{,}92\%$$

- Keras sebanyak 13 kali dari 152 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{13}{152} \text{ x } 100\%$$
$$= 8{,}55\%$$

Dari hasil data tersebut, dapat ditampilkan melalui diagram sebagai berikut :



Gambar IV.68 Diagram Persentase Stimulus *Logotype* Pada Sampul Album Obsesi Mati

2. Rata-rata Hitung

Untuk mempermudah penafsiran, data yang sudah diolah kemudian dihitung dengan menggunakan rata-rata hitung untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Obsesi Mati.

Logotype pada sampul album Obsesi Mati										
	1	2	3	4	5	6	7	jumlah skor	sample	rata rata
Seram - Lucu	11	8	4	6	0	1	0	69	30	2.3
Blur - Jelas	15	8	4	2	0	0	1	58	30	1.93333
Rumit - Simpel	9	15	2	2	0	1	1	66	30	2.2
Tidak terbaca - Terbaca	14	7	6	2	0	0	1	61	30	2.03333
Keras - Lembut	12	7	7	1	1	0	2	70	30	2.33333

Tabel IV.4 Data Hasil Angket Responden Terhadap *Logotype* Band Forgotten Pada Sampul Album Obsesi Mati

- Seram – lucu

  $\frac{69}{30} = 2{,}3$

- *Blur* – jelas

  $\frac{58}{30} = 1{,}93$

- Rumit – simpel

  $\frac{66}{30} = 2{,}2$

- Tidak terbaca – terbaca

  $\frac{61}{30} = 2{,}03$

- Keras – lembut

  $\frac{70}{30} = 2{,}33$

3. Semantik Diferensial

Penelitian ini menggunakan semantik diferensial, yang ditujukan untuk menentukan nilai rerata (pemusatan respon) yang bersifat multi dimensi yang didapatkan dari responden melalui angket dengan penskalaan seperti di bawah ini :

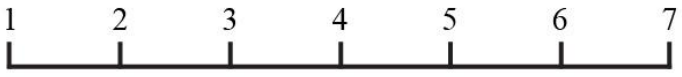
Seram		Lucu
Blur		Jelas
Rumit		Simpel
Tidak Terbaca		Terbaca
Keras		Lembut

Tabel IV.5 Stimulus Semantik Diferensial *Logotype* band Forgotten Pada Sampul Album Obsesi Mati

Dari tabel di atas menghasilkan tiga faktor atau dimensi :

- Faktor atau dimensi evaluasi mencakup ‘blur – jelas’, ‘tidak terbaca – terbaca, ‘keras - lembut’, ‘seram – lucu’.
- Tidak terdapat faktor atau dimensi potensi.
- Faktor atau dimensi aktifitas mencakup ‘rumit – simpel’.

Tahap akhir dalam pengolahan angket skala diferensial adalah penafsiran data. Dalam melakukan penafsiran data digunakan kategori berdasarkan skor sebagai berikut:



Kriteria pada stimulus seram – lucu :

- 1 – 1,9 = sangat seram
- 2 – 2,9 = seram
- 3 – 3,9 = cukup seram
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup lucu
- 5 – 5,9 = lucu
- 6 – 7 = sangat lucu

Kriteria pada stimulus *blur* – jelas :

- 1 – 1,9 = sangat *blur*
- 2 – 2,9 = *blur*
- 3 – 3,9 = cukup *blur*
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup jelas
- 5 – 5,9 = jelas
- 6 – 7 = sangat jelas

Kriteria pada stimulus rumit – simpel :

- 1 – 1,9 = sangat rumit
- 2 – 2,9 = rumit
- 3 – 3,9 = cukup rumit
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup simpel
- 5 – 5,9 = simpel
- 6 – 7 = sangat simpel

Kriteria pada stimulus tidak terbaca – terbaca :

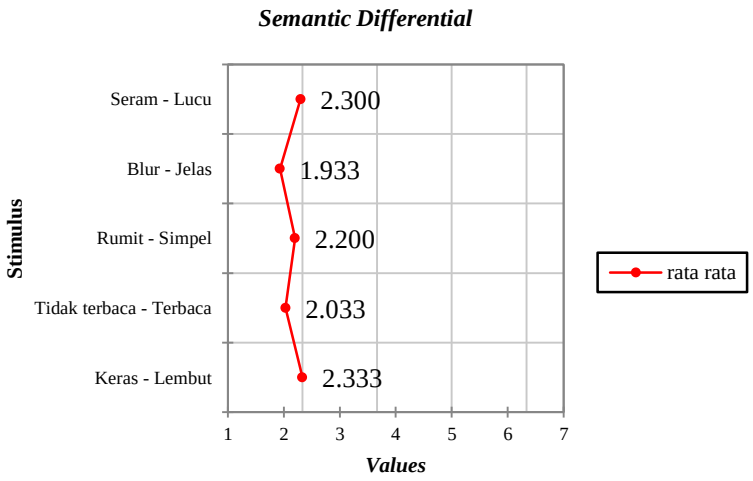
- 1 – 1,9 = sangat tidak terbaca
- 2 – 2,9 = tidak terbaca
- 3 – 3,9 = kurang terbaca

- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup terbaca
- 5 – 5,9 = terbaca
- 6 – 7 = sangat terbaca

Kriteria pada stimulus keras – lembut :

- 1 – 1,9 = sangat keras
- 2 – 2,9 = keras
- 3 – 3,9 = cukup keras
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup lembut
- 5 – 5,9 = lembut
- 6 – 7 = sangat lembut

Secara keseluruhan maka dapat dihasilkan suatu tabel semantik diferensial seperti di bawah ini :



Tabel IV.6 Semantik Diferensial Pada Sampul Album Obsesi Mati

Dari tabel di atas menunjukan pemusatan respon (nilai rerata) tertinggi terdapat pada stimulus keras. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *logotype* band Forgotten

pada sampul album Obsesi Mati menimbulkan persepsi **"keras"** bagi pecinta musik death metal.

IV.2.3 Persepsi Masyarakat Mengenai Logo Band Forgotten Pada Sampul Album Tuhan Telah Mati

A. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pecinta musik death metal di wilayah Bandung, dengan jumlah sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel, dikarenakan hanya sebagian atau wakil dari populasi pecinta musik death metal yang diteliti.

B. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode semantik diferensial untuk mengetahui respon pencinta musik death metal terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Tuhan Telah Mati.

C. Instumen Pengukuran

Pengukuran data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan merating pasangan kata sifat bipolar.

Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

- Evaluasi
- Potensi
- Aktifitas

D. Pengolahan Data

Data yang didapat dari responden masih merupakan data mentah. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Stimulus

Dalam penelitian ini stimulus diperoleh dari hasil pembagian angket kepada 30 responden pecinta musik death metal dengan rentang usia 17 sampai 30 tahun. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui stimulus yang paling dominan. Maka diperoleh sebanyak 143 stimulus dari 30 responden tersebut terhadap *logotype* pada sampul Tuhan Telah Mati (dapat dilihat pada tabel lampiran), yang kemudian diambil lima *variant* stimulus yang paling dominan muncul, yaitu :

- Kuat sebanyak 6 kali dari 143 stimulus, dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{6}{143} \text{ x } 100\%$$
  $$= 4{,}19\%$$

- Tegas sebanyak 9 kali dari 143 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{9}{143} \text{ x } 100\%$$
  $$= 6{,}29\%$$

- Simpel sebanyak 22 kali dari 143 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{22}{143} \text{ x } 100\%$$
  $$= 15{,}38\%$$

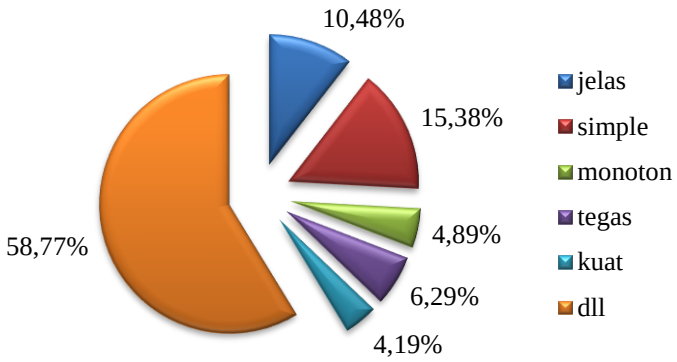
- Jelas sebanyak 15 kali dari 143 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{15}{143} \text{ x } 100\%$$
  $$= 10{,}48\%$$

- Monoton sebanyak 7 kali dari 143 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{7}{143} \text{ x } 100\%$$
  $$= 4{,}89\%$$

Dari hasil data tersebut, dapat ditampilkan melalui diagram sebagai berikut :



Gambar IV.69 Diagram Persentase Stimulus *Logotype* Pada Sampul Album Tuhan Telah Mati

2. Rata-rata Hitung

Untuk mempermudah penafsiran, data yang sudah diolah kemudian dihitung dengan menggunakan rata-rata hitung untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Tuhan Telah Mati.

Logotype pada sampul album Tuhan Telah Mati										
	1	2	3	4	5	6	7	jumlah skor	sample	rata rata
Kuat - Lemah	7	9	8	4	0	2	0	77	30	2.56667
Tegas - Ragu-ragu	10	10	3	6	0	1	0	69	30	2.3
Simpe - Rumit	13	11	4	2	0	0	0	55	30	1.83333
Jelas - Blur	23	4	3	0	0	0	0	40	30	1.33333
Monoton - berganti-ganti	9	11	4	6	0	0	0	67	30	2.23333

Tabel IV.7 Data Hasil Angket Responden Terhadap *Logotype* Band Forgotten Pada Sampul Album Tuhan Telah Mati

- Kuat – lemah

  $\frac{77}{30} = 2{,}56$

- Tegas – ragu-ragu

  $\frac{69}{30} = 2{,}3$

- Simpel – rumit

  $\frac{55}{30} = 1{,}83$

- Jelas – *blur*

  $\frac{40}{30} = 1{,}33$

- Monoton – berganti-ganti (variatif)

  $\frac{67}{30} = 2{,}23$

3. Semantik Diferensial

Penelitian ini menggunakan semantik diferensial, yang ditujukan untuk menentukan nilai rerata (pemusatan respon) yang bersifat multi dimensi yang didapatkan dari responden melalui angket dengan penskalaan seperti di bawah ini :

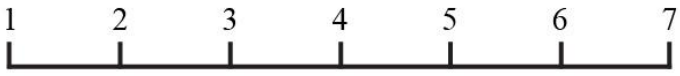
Kuat		Lemah
Tegas		Ragu-ragu
Simpel		Rumit
Jelas		Blur
Monoton		Berganti-ganti

Tabel IV.8 Stimulus Semantik Diferensial *Logotype* band Forgotten Pada Sampul Album Tuhan Telah Mati

Dari tabel di atas menghasilkan tiga faktor atau dimensi :

- Faktor atau dimensi evaluasi mencakup ‘tegas – ragu-ragu’, ‘jelas – blur’.
- Faktor atau dimensi potensi mencakup ‘kuat – lemah’.
- Faktor atau dimensi aktifitas mencakup ‘simpel – rumit’, ‘monoton – berganti-ganti’.

Tahap akhir dalam pengolahan angket skala diferensial adalah penafsiran data. Dalam melakukan penafsiran data digunakan kategori berdasarkan skor sebagai berikut:



Kriteria pada stimulus kuat – lemah :

- 1 – 1,9 = sangat kuat
- 2 – 2,9 = kuat
- 3 – 3,9 = cukup kuat
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup lemah
- 5 – 5,9 = lemah
- 6 – 7 = sangat lemah

Kriteria pada stimulus tegas – ragu-ragu :

- 1 – 1,9 = sangat tegas
- 2 – 2,9 = tegas
- 3 – 3,9 = cukup tegas
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup ragu-ragu
- 5 – 5,9 = ragu-ragu
- 6 – 7 = sangat ragu-ragu

Kriteria pada stimulus simpel – rumit :

- 1 – 1,9 = sangat simpel
- 2 – 2,9 = simpel
- 3 – 3,9 = cukup simpel
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup rumit
- 5 – 5,9 = rumit
- 6 – 7 = sangat rumit

Kriteria pada stimulus jelas – *blur* :

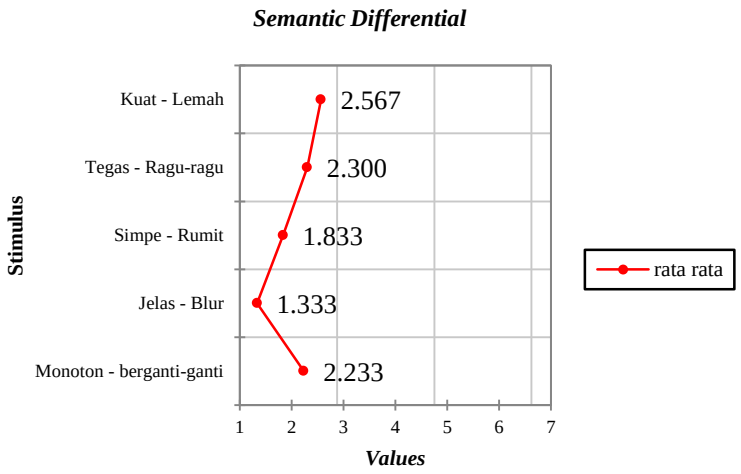
- 1 – 1,9 = sangat jelas
- 2 – 2,9 = jelas
- 3 – 3,9 = cukup jelas

- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup *blur*
- 5 – 5,9 = *blur*
- 6 – 7 = sangat *blur*

Kriteria pada stimulus monoton – berganti-ganti (variatif) :

- 1 – 1,9 = sangat monoton
- 2 – 2,9 = monoton
- 3 – 3,9 = cukup monoton
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup variatif
- 5 – 5,9 = variatif
- 6 – 7 = sangat variatif

Secara keseluruhan maka dapat dihasilkan suatu tabel semantik diferensial seperti di bawah ini :



Tabel IV.9 Semantik Diferensial Pada Sampul Album Tuhan Telah Mati

Dari tabel di atas menunjukan pemusatan respon (nilai rerata) terdapat pada stimulus kuat, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa *logotype* band Forgotten pada sampul album Tuhan Telah Mati menimbulkan persepsi **"kuat"** bagi pecinta musik death metal.

IV.2.4 Persepsi Masyarakat Mengenai Logo Band Forgotten Pada Sampul Album Tiga Angka Enam

A. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pecinta musik death metal di wilayah Bandung, dengan jumlah sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel, dikarenakan hanya sebagian atau wakil dari populasi pecinta musik death metal yang diteliti.

B. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode semantik diferensial untuk mengetahui respon pencinta musik death metal terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Tiga Angka Enam.

C. Instumen Pengukuran

Pengukuran data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan merating pasangan kata sifat bipolar.

Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

- Evaluasi
- Potensi
- Aktifitas

D. Pengolahan Data

Data yang didapat dari responden masih merupakan data mentah. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Stimulus

Dalam penelitian ini stimulus diperoleh dari hasil pembagian angket kepada 30 responden pecinta musik death

metal dengan rentang usia 17 sampai 30 tahun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui stimulus yang paling dominan. Maka diperoleh sebanyak 139 stimulus dari 30 responden tersebut terhadap *logotype* pada sampul Tiga Angka Enam (dapat dilihat pada tabel lampiran), yang kemudian diambil lima *variant* stimulus yang paling dominan muncul, yaitu :

- Keras sebanyak 10 kali dari 139 stimulus, dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{10}{139} \text{ x } 100\%$$
  $$= 7{,}19\%$$

- Rumit sebanyak 7 kali dari 139 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{7}{139} \text{ x } 100\%$$
  $$= 5{,}03\%$$

- Ramai sebanyak 8 kali dari 139 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{8}{139} \text{ x } 100\%$$
  $$= 5{,}75\%$$

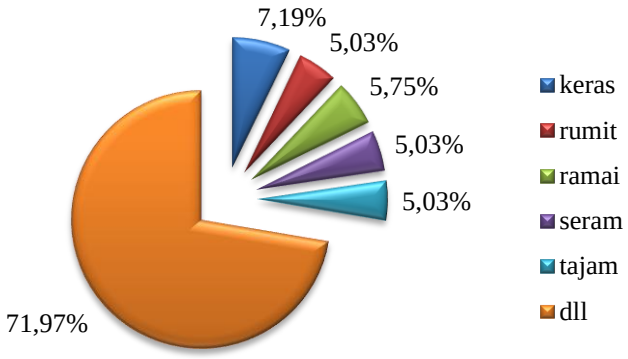
- Tajam sebanyak 7 kali dari 139 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{7}{139} \text{ x } 100\%$$
  $$= 5{,}03\%$$

- Seram sebanyak 7 kali dari 139 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{7}{139} \text{ x } 100\%$$
  $$= 5{,}03\%$$

Dari hasil data tersebut, dapat ditampilkan melalui diagram sebagai berikut :



Gambar IV.70 Diagram Persentase Stimulus *Logotype* Pada Sampul Album Tiga Angka Enam

2. Rata-rata Hitung

Untuk mempermudah penafsiran, data yang sudah diolah kemudian dihitung dengan menggunakan rata-rata hitung untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Tiga Angka Enam.

Logotype pada sampul album Tiga Angka Enam										
	1	2	3	4	5	6	7	jumlah skor	sample	rata rata
Keras - Lembut	10	4	8	5	0	1	2	82	30	2.73333
Rumit - Simpel	5	7	8	4	3	2	1	93	30	3.1
Ramai - Sepi	11	7	4	5	1	1	1	75	30	2.5
Tajam - Tumpul	2	4	10	12	0	1	1	101	30	3.36667
Seram - Lucu	2	5	9	7	5	1	1	105	30	3.5

Tabel IV.10 Data Hasil Angket Responden Terhadap *Logotype* Band Forgotten Pada Sampul Album Tiga Angka Enam

- Keras – lembut

  $\frac{82}{30} = 2{,}73$

- Rumit – simpel

  $\frac{93}{30} = 3{,}1$

- Ramai – sepi

  $\frac{75}{30} = 2{,}5$

- Tajam – tumpul

  $\frac{101}{30} = 3{,}36$

- Seram – lucu

  $\frac{105}{30} = 3{,}5$

3. Semantik Diferensial

Penelitian ini menggunakan semantik diferensial, yang ditujukan untuk menentukan nilai rerata (pemusatan respon) yang bersifat multi dimensi yang didapatkan dari responden melalui angket dengan penskalaan seperti di bawah ini :

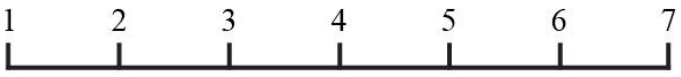
Keras	⊢——⊣	Lembut
Rumit	⊢——⊣	Simpel
Ramai	⊢——⊣	Sepi
Tajam	⊢——⊣	Tumpul
Seram	⊢——⊣	Lucu

Tabel IV.11 Stimulus Semantik Diferensial *Logotype* band Forgotten Pada Sampul Album Tiga Angka Enam

Dari tabel di atas menghasilkan tiga faktor atau dimensi :

- Faktor atau dimensi evaluasi mencakup ‘keras – lembut’, ‘seram – lucu’.
- Faktor atau dimensi potensi mencakup ‘tajam – tumpul’.
- Faktor atau dimensi aktifitas mencakup ‘rumit – simpel’, ‘ramai – sepi’.

Tahap akhir dalam pengolahan angket skala diferensial adalah penafsiran data. Dalam melakukan penafsiran data digunakan kategori berdasarkan skor sebagai berikut:



Kriteria pada stimulus keras – lembut :

- 1 – 1,9 = sangat keras
- 2 – 2,9 = keras
- 3 – 3,9 = cukup keras
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup lembut
- 5 – 5,9 = lembut
- 6 – 7 = sangat lembut

Kriteria pada stimulus rumit – simpel :

- 1 – 1,9 = sangat rumit
- 2 – 2,9 = rumit
- 3 – 3,9 = cukup rumit
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup simpel
- 5 – 5,9 = simpel
- 6 – 7 = sangat simpel

Kriteria pada stimulus ramai – sepi :

- 1 – 1,9 = sangat ramai
- 2 – 2,9 = ramai
- 3 – 3,9 = cukup ramai
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup sepi
- 5 – 5,9 = sepi
- 6 – 7 = sangat sepi

Kriteria pada stimulus tajam – tumpul :

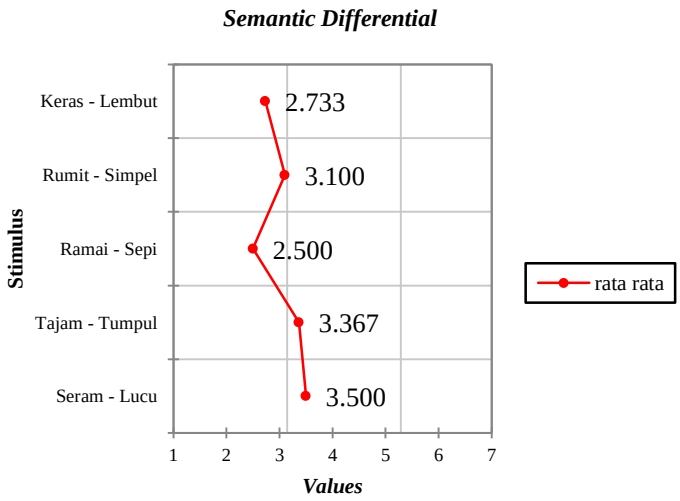
- 1 – 1,9 = sangat tajam
- 2 – 2,9 = tajam
- 3 – 3,9 = cukup tajam

- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup tumpul
- 5 – 5,9 = tumpul
- 6 – 7 = sangat tumpul

Kriteria pada stimulus seram – lucu :

- 1 – 1,9 = sangat seram
- 2 – 2,9 = seram
- 3 – 3,9 = cukup seram
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup lucu
- 5 – 5,9 = lucu
- 6 – 7 = sangat lucu

Secara keseluruhan maka dapat dihasilkan suatu tabel semantik diferensial seperti di bawah ini :



Tabel IV.12 Semantik Diferensial Pada Sampul Album Tiga Angka Enam

Dari tabel di atas menunjukan pemusatan respon (nilai rerata) tertinggi terdapat pada stimulus seram. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *logotype* band Forgotten pada

sampul album Tiga Angka Enam menimbulkan persepsi **"seram"** bagi pecinta musik death metal.

IV.2.5 Persepsi Masyarakat Mengenai Logo Band Forgotten Pada Sampul Album Laras Perlaya

A. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pecinta musik death metal di wilayah Bandung, dengan jumlah sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel, dikarenakan hanya sebagian atau wakil dari populasi pecinta musik death metal yang diteliti.

B. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode semantik diferensial untuk mengetahui respon pencinta musik death metal terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Laras Perlaya.

C. Instumen Pengukuran

Pengukuran data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan merating pasangan kata sifat bipolar.

Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

- Evaluasi
- Potensi
- Aktifitas

D. Pengolahan Data

Data yang didapat dari responden masih merupakan data mentah. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Stimulus

Dalam penelitian ini stimulus diperoleh dari hasil pembagian angket kepada 30 responden pecinta musik death metal dengan rentang usia 17 sampai 30 tahun. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui stimulus yang paling dominan. Maka diperoleh sebanyak 135 stimulus dari 30 responden tersebut terhadap *logotype* pada sampul Laras Perlaya (dapat dilihat pada tabel lampiran), yang kemudian diambil lima *variant* stimulus yang paling dominan muncul, yaitu :

- Simpel sebanyak 10 kali dari 135 stimulus, dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{10}{135} \text{ x } 100\%$$
  $$= 7{,}40\%$$

- Jelas sebanyak 8 kali dari 135 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{8}{135} \text{ x } 100\%$$
  $$= 5{,}92\%$$

- Kuat sebanyak 8 kali dari 135 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{8}{135} \text{ x } 100\%$$
  $$= 5{,}92\%$$

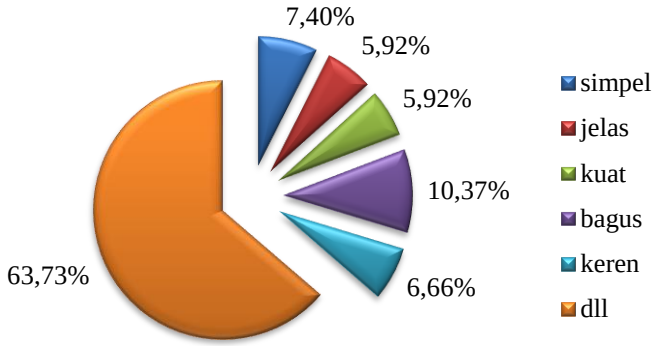
- Bagus sebanyak 14 kali dari 135 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{14}{135} \text{ x } 100\%$$
  $$= 10{,}37\%$$

- Keren sebanyak 9 kali dari 135 stimulus dengan persentase sebagai berikut :

  $$P = \frac{9}{135} \text{ x } 100\%$$
  $$= 6{,}66\%$$

Dari hasil data tersebut, dapat ditampilkan melalui diagram sebagai berikut :



Gambar IV.71 Diagram Persentase Stimulus *Logotype* Pada Sampul Album Laras Perlaya

2. Rata-rata Hitung

Untuk mempermudah penafsiran, data yang sudah diolah kemudian dihitung dengan menggunakan rata-rata hitung untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap *logotype* band Forgotten pada sampul album Laras Perlaya.

Logotype pada sampul album Laras Perlaya										
	1	2	3	4	5	6	7	jumlah skor	sample	rata rata
Simpel - Rumit	3	8	5	11	2	0	1	95	30	3.16667
Jelas - Blur	8	11	8	2	0	0	1	69	30	2.3
Kuat - Lemah	8	11	6	4	0	0	1	71	30	2.36667
Bagus - Jelek	13	8	2	4	2	0	1	68	30	2.26667
Keren - Norak	9	5	6	7	1	1	1	83	30	2.76667

Tabel IV.13 Data Hasil Angket Responden Terhadap *Logotype* Band Forgotten Pada Sampul Album Laras Perlaya

- Simpel – rumit

  $\frac{95}{30} = 3{,}16$

- Jelas – *blur*

  $\frac{69}{30} = 2{,}3$

- Kuat – lemah

  $\frac{71}{30} = 2{,}36$

- Bagus – jelek

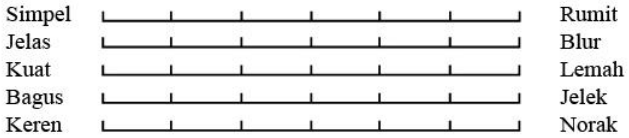
  $\frac{68}{30} = 2{,}26$

- Keren – norak

  $\frac{83}{30} = 2{,}76$

3. Semantik Diferensial

Penelitian ini menggunakan semantik diferensial, yang ditujukan untuk menentukan nilai rerata (pemusatan respon) yang bersifat multi dimensi yang didapatkan dari responden melalui angket dengan penskalaan seperti di bawah ini :

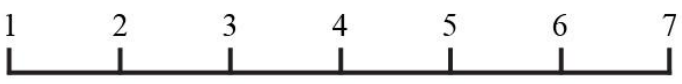


Tabel IV.14 Stimulus Semantik Diferensial *Logotype* band Forgotten Pada Sampul Album Laras Perlaya

Dari tabel di atas menghasilkan tiga faktor atau dimensi :

- Faktor atau dimensi evaluasi mencakup ‘jelas – *blur*’, ‘bagus – jelek’, ‘keren – norak’.
- Faktor atau dimensi potensi mencakup ‘kuat – lemah’.
- Faktor atau dimensi aktifitas mencakup ‘simpel – rumit’.

Tahap akhir dalam pengolahan angket skala diferensial adalah penafsiran data. Dalam melakukan penafsiran data digunakan kategori berdasarkan skor sebagai berikut:



Kriteria pada stimulus simpel – rumit :

- 1 – 1,9 = sangat simpel
- 2 – 2,9 = simpel
- 3 – 3,9 = cukup simpel
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup rumit
- 5 – 5,9 = rumit
- 6 – 7 = sangat rumit

Kriteria pada stimulus jelas – *blur* :

- 1 – 1,9 = sangat jelas
- 2 – 2,9 = jelas
- 3 – 3,9 = cukup jelas
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup *blur*
- 5 – 5,9 = *blur*
- 6 – 7 = sangat *blur*

Kriteria pada stimulus kuat – lemah :

- 1 – 1,9 = sangat kuat
- 2 – 2,9 = kuat
- 3 – 3,9 = cukup kuat
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup lemah
- 5 – 5,9 = lemah
- 6 – 7 = sangat lemah

Kriteria pada stimulus bagus – tumpul :

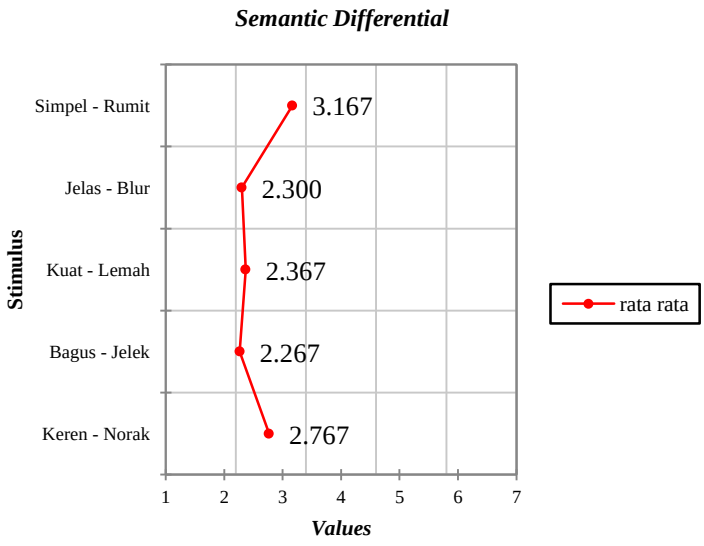
- 1 – 1,9 = sangat bagus
- 2 – 2,9 = bagus
- 3 – 3,9 = cukup bagus

- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup jelek
- 5 – 5,9 = jelek
- 6 – 7 = sangat jelek

Kriteria pada stimulus keren – norak :

- 1 – 1,9 = sangat keren
- 2 – 2,9 = keren
- 3 – 3,9 = cukup kren
- 4 = netral
- 4,1 – 3,9 = cukup norak
- 5 – 5,9 = norak
- 6 – 7 = sangat norak

Secara keseluruhan maka dapat dihasilkan suatu tabel semantik diferensial seperti di bawah ini :



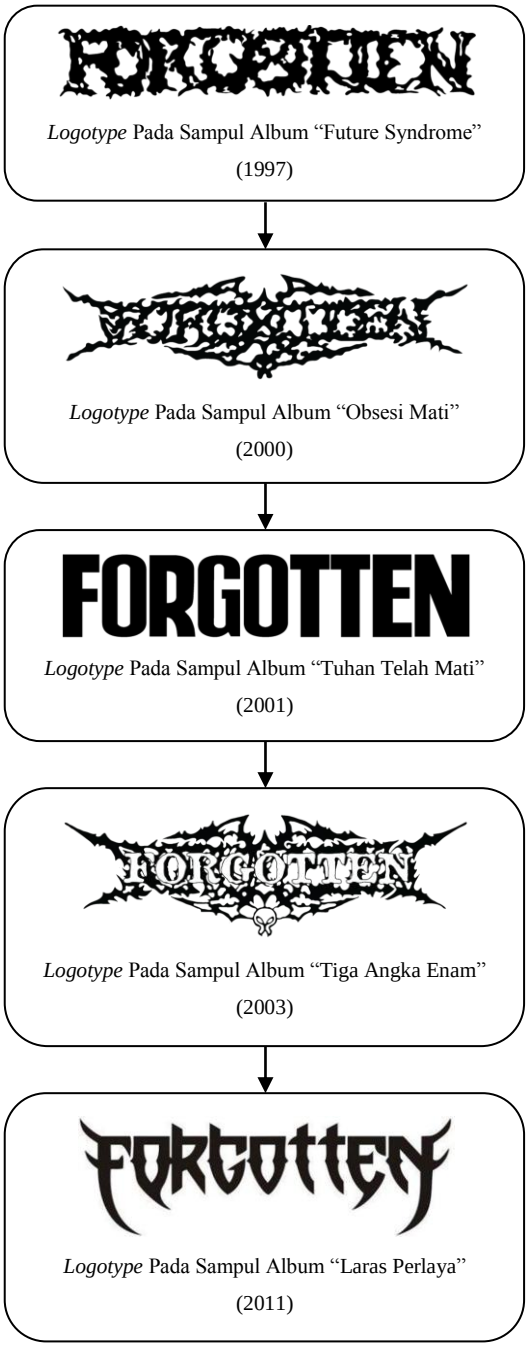
Tabel IV.15 Semantik Diferensial Pada Sampul Album Laras Perlaya

Dari tabel di atas menunjukan pemusatan respon (nilai rerata) tertinggi terdapat pada stimulus simpel. Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa *logotype* band Forgotten pada sampul album Tiga Angka Enam menimbulkan persepsi **"simpel"** bagi pecinta musik death metal.

IV.3 Hasil Analisis Logo

A. Perubahan *Logotype* Band Forgotten Di setiap Sampul Albumnya



Gambar IV.72 Perubahan *Logotype* Band Forgotten

B. Hasil Analisis Visual

Dari penelitian analisis visual yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *logotype* band Forgotten memiliki suatu kesan yang dimunculkan pada setiap *logotype*. Kesan yang di munculkan oleh *logotype* band Forgotten dilihat dari jenis huruf, bentuk atau anatomi huruf dan beberapa faktor lainnya.

C. Hasil Studi Persepsi

Perubahan *logotype* yang dilakukan oleh band Forgotten tentunya mendapat respon atau tanggapan dari pecinta musik death metal di wilayah Bandung terhadap kesan yang dimunculkan.

Dari hasil studi persepsi yang telah dilakukan menunjukkan banyaknya persepsi yang muncul terhadap kesan yang dimunculkan masing-masing *logotype* dari pecinta musik death metal di Bandung. Banyaknya kesan yang ada, akan dilakukan pengolahan data berdasarkan hasil rata-rata hitung, agar dapat diperoleh kesan dari setiap *logotype* band Forgotten.